

## Pentingnya Konsep Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19

Nur'aini Muhassanah<sup>1</sup>, Ambar Winarni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto; Jl.Sultan Agung No.42, Karangklesem, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas

Email : nuraini.muhasanah8790@gmail.com<sup>1</sup>

### Kilas Artikel

Volume 2 Nomor 1

Februari 2022

DOI:xxx/ejpm.v%1%.xxxx

#### Article History

*Submission: 22-12-2021*

*Revised: 22-12-2021*

*Accepted: 25-12-2021*

*Published: 01-02-2022*

#### Kata Kunci:

Kopetensi Guru, Covid-19, Pembelajaran Daring, Media Pembelajaran

#### Keywords:

*Teacher Competence, Covid-19, Online Learning, Learning Media*

#### Korespondensi:

Nur'aini Muhassanah

(nuraini.muhasanah8790@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah meningkatkan kopetensi guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Beberapa kesulitan yang dialami oleh bapak/ibu guru selama pembelajaran daring adalah terkait media pembelajaran, penyusunan RPP dan penilaian. Kegiatan PKM ini dalam bentuk virtual yaitu Webinar yang dilaksanakan melalui media Zoom Meeting. Dimana kegiatan ini bekerjasama dengan KKKS Mustika Dwija Sarana Sumpiuh dengan peserta adalah bapak/ibu guru sebanyak 240 peserta. Metode yang digunakan adalah *Service Learning*. Hasil dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan kopetensi guru dalam proses pembelajaran daring terkait tiga hal, yaitu pertama, penggunaan media pembelajaran daring selain WA Group seperti Zoom/GMeet, Google Classroom, dan Video Pembelajaran; kedua, meningkatkan kopetensi guru dalam penyusunan RPP pembelajaran daring atau *blended learning*, dan ketiga, meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan penilaian/asesmen pembelajaran daring.

#### Abstract

The purpose of this Community Service activity is to increase teacher competence in online learning during the Covid-19 pandemic. Some of the difficulties experienced by teachers during online learning are related to learning media, preparation of lesson plans and assessments. This PKM activity is in a virtual form, namely a Webinar which is carried out through the Zoom Meeting media. Where this activity is in collaboration with KKKS Mustika Dwija Sarana Sumpiuh with 240 participants as teachers. The method used is *Service Learning*. The results of this activity are able to increase teacher competence in the online learning process related to three things, namely first, the use of online learning media other than WA Group such as Zoom/GMeet, Google Classroom, and Learning Videos; second, increasing teacher competence in preparing online learning lesson plans or blended learning, and third, increasing teacher competence in preparing online learning assessments.



## 1. PENDAHULUAN

Sejak awal Maret 2020, istilah *Work From Home (WFH)* dan *Study From Home (SFH)* seakan menjadi topik utama di semua lini komunikasi di Indonesia. Hal ini terkait himbauan Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo untuk melakukan *social distancing* atas penyebaran virus Corona (Covid19) yang oleh WHO sudah ditetapkan menjadi Pandemi. Sebelum Indonesia, di beberapa negara dengan tingkat kasus penyebaran virus corona yang lebih tinggi dan sudah lebih dulu menerapkan *Work From Home (WFH)* dalam aktivitas warganya (termasuk aktivitas bidang pendidikan). Pemerintah, Perusahaan, Lembaga pendidikan, serta masyarakat pun mulai menerapkan metode serta moda platform (program aplikasi) pendukung yang dapat membuat kegiatan *Work From Home (WFH)* dan *Study From Home (SFH)* menjadi efektif serta tetap menjaga produktivitas kerja maupun belajar.

Kini ada asumsi bahwa “bekerja dari rumah” akan menjadi sesuatu budaya kerja yang normal bagi kebanyakan dari kita (guru, dan siswa). Di Indonesia, beberapa guru harus mengerjakan tugas pembelajaran dari rumah (secara kontinyu dan sebagai rutinitas terkendali) secara berkelanjutan. Artinya, mereka berpeluang tidak produktif bekerja di lingkungan yang sama sekali baru dan tanpa pengawasan pimpinan (secara inten). Namun ada sejumlah cara menyiasati persoalan itu, terutama mencegah para guru kebingungan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dan efektif, serta pengembangan profesi berkelanjutan, pasti ingin produktif dalam memanfaatkan waktu di masa pandemic Covid 19. Dengan demikian manajemen waktu harus dilakukan dan dikendalikan secara baik untuk meningkatkan kualitas profesionalitas guru sebagai pendidik profesional.

Disisi siswa untuk “belajar dari rumah” telah merubah gaya belajar, kebiasaan belajar dan pengelolaan bimbingan belajar siswa. Semula, pengelolaan bimbingan belajar dilakukan secara tatap muka (*synchronous*) menjadi pengelolaan bimbingan belajar tidak tatap muka (*unsynchronous*). Tentunya beban dan tanggungjawab profesi guru sebagai pendidik tidak serta merta berpindah kepada orang tua, kakak atau saudara yang lebih tua. Padahal latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan aspek-aspek pedagogik lainnya sangat heterogen. Dari sisi guru, yang terbiasa dan professional mengajar tatap muka, harus meng-update diri mengintegrasikan kemampuan pedagogik dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Untuk itu diperlukan proses transisi yang memerlukan pelatihan atau workshop bagaimana konsep pembelajaran daring/online itu sendiri.

Untuk bisa menjalankan pembelajaran daring dengan efektif dan baik maka diperlukan peningkatan kopetensi para guru dalam menerapkan pembelajaran daring, selain meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga harus memperhatikan beberapa konsep pembelajaran daring ini, diantaranya adalah: memahami perubahan pola mengajar, memahami konsep pembelajaran daring/online, memahami ciri-ciri pembelajaran daring/online, dan memahami peran guru dalam pembelajaran daring/online.

Dalam menerapkan suatu pembelajaran guru harus sudah menentukan jenis pola pegajaran seperti apa yang nantinya akan diterapkan kepada siswa-siswanya yang pastinya terjadi suatu perubahan interaksi dari yang pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring/online. Berdasarkan perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Secara khusus, pola pembelajaran ini terjadi karena adanya perubahan peran guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Barry Morris dalam Rusman. (2010). Pola pembelajaran dikelompokkan ke dalam 4 pola pembelajaran, yakni (1). Pola pembelajaran (tradisional 1); (2). Pola pembelajaran (tradisional 2); (3). Pola pembelajaran Guru dan Media ; serta (4). Pola pembelajaran bermedia.



Secara umum, pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran online lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Menurut Bonk Curtis J. secara tersirat mengemukakan dalam survei Online Training in an Online World bahwa konsep pembelajaran online sama artinya dengan e-learning. Menurut The Report of the Commission on Technology and Adult Learning (2001) dalam Bonk Curtis J. (2002) defines e-learning as “instructional content or learning experiences delivered or enabled by electronic technology”. Oleh karena itu, Online learning memerlukan siswa dan pengajar berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media komputer dengan internet-nya, telepon atau fax, Pemanfaatan media ini bergantung pada struktur materi pembelajaran dan tipe-tipe komunikasi yang diperlukan. Untuk itu untuk guru harus bisa menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran online/daring sehingga siswa dapat menerima materi yang disampaikan.

Pada pembelajaran online/daring, guru berperan sebagai fasilitator. Menurut Robin M & Frank R (2010) bahwa dalam pembelajaran online, guru, dosen, tutor, instruktur menjadi seorang fasilitator, pemandu, atau bahkan narasumber ahli, dan bukan lagi menjadi satu-satunya penentu bagi pengalaman pembelajaran siswa. Ketika menjadi fasilitator, sudah pasti tugas-tugas dari guru pun berubah. Guru yang pada awalnya menjadi sumber belajar utama, pada pembelajaran online sumber belajar dapat dari mana saja. Hal ini menjadikan guru harus dapat dan membiasakan diri sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Sehingga penulis ingin mengadakan suatu workshop dalam bentuk webinar series terkait dengan konsep pembelajaran online daring, dengan tujuan workshop ini adalah untuk meningkatkan profesionalisme para guru jenjang pendidikan dasar dan menengah, khususnya kompetensi dalam menerapkan pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19. Selain itu juga untuk meningkatkan pemahaman guru terkait perubahan pola mengajar, konsep pembelajaran daring, ciri-ciri pembelajaran daring, dan memahami peran guru dalam pembelajaran daring/online sehingga meningkatkan keunggulan dan kreatifitas guru dalam menyusun RPP dalam menerapkan model pembelajaran di masa Pandemi dan di masa *new normal*.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dikemas dalam bentuk Webinar yang dilakukan secara virtual/online yang disebabkan karena kondisi masih adanya pandemi Covid-19 dengan mengambil tema “Pentingnya Konsep Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19” dengan sasaran peserta adalah bapak/ibu guru Sekolah Dasar (SD). Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menggunakan metode *Service Learning*. Metode *Service Learning* adalah suatu metode pengabdian yang memberikan layanan kepada mitra, melalui pendampingan dalam menyelesaikan masalah atau pengetahuan sesuai kebutuhan mitra.

Untuk kegiatan PKM ini yang menjadi mitra adalah KKKS Mustika Dwija Sarana Sumpiuh. Dimana masalah yang dihadapi oleh sebagian besar bapak/ibu guru di lingkungan korwilcam dindik Sumpiuh tersebut adalah terkait dengan konsep pembelajaran daring itu sendiri meliputi: pola mengajar, konsep pembelajaran daring, ciri-ciri pembelajaran daring, dan memahami peran guru dalam pembelajaran daring sehingga meningkatkan keunggulan dan kreatifitas guru dalam menyusun RPP dalam menerapkan model pembelajaran di masa Pandemi dan di masa *new normal*. Kegiatan Webinar ini dilaksanakan pada hari Senin, 14 Juni 2021 secara virtual melalui Zoom Meeting. Dimana peserta webinar yang mengikuti sebanyak



240 orang, yang tidak hanya diikuti oleh guru di Korwilcam Sumpiuh tetapi juga di luar daerah Sumpiuh.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam beberapa langkah, yaitu: (1) persiapan, meliputi: melakukan kerjasama dengan mitra, menyebarkan angket terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh bapak/ibu guru terkait pembelajaran daring, menyiapkan materi, menyiapkan pamflet dan sewa zoom. (2) pelaksanaan, meliputi: sambutan-sambutan, penyampaian materi, dan sesi tanya jawab. (3) evaluasi dan laporan, meliputi mengumpulkan data absensi, pengisian angket terkait materi yang disampaikan, dan penulisan laporan.

### 3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dalam bentuk WEBINAR dengan tema "Pentingnya Konsep Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19" dilaksanakan pada hari Senin, 14 Juni 2021 secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Kegiatan PKM ini merupakan bentuk kerjasama dengan KKKS Mustika Dwija Sarana Sumpiuh sebagai pihak mitra.

Tema yang ditetapkan ini disesuaikan dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh bapak/ibu guru di lingkungan korwilcam dindik Sumpiuh berkaitan dengan pemahaman bapak/ibu guru terhadap pembelajaran daring serta permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran daring meliputi: media pembelajaran daring, model dan metode pembelajaran, RPP pembelajaran daring, serta asesment atau penilaian selama pembelajaran daring. Dimana data diperoleh berasal dari angket yang di isi oleh sebagian besar bapak/ibu guru di lingkungan korwilcam dindik Sumpiuh sebanyak 50 guru yang dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Aspek Dalam Pembelajaran Daring

No	Aspek Pembelajaran Daring	Sudah		Belum	
		Jumlah	Presen (%)	Jumlah	Presen (%)
1	Apakah bapak/ibu guru kesulitan menggunakan media pembelajaran daring selain WA Group (misal: Google Classroom, LMS, Zoom, GMeet)?	12	24%	38	76%
2	Apakah bapak/ibu guru kesulitan merancang RPP yang disesuaikan dengan pembelajaran daring/ blended learning?	21	42%	29	58%
3	Apakah bapak/ibu guru kesulitan dalam menyusun penilaian/asesment pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran daring (meliputi: aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif)	8	16%	42	84%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa untuk penggunaan media pembelajaran daring yang dipakai oleh bapak/ibu guru sebanyak 76% masih menggunakan WA Group, belum mencobakan untuk menggunakan LMS, Google Classroom, Zoom, GMeet, Video Pembelajaran dll. Hal ini disebabkan karena karena terkendala pemahaman bapak/ibu guru



terkait media pembelajaran daring tersebut, selain itu juga karena banyak siswa yang tidak mempunyai handphone/leptop dan kesulitan sinyal. Jadi hanya 24% guru merasa tidak kesulitan menggunakan media selain WA Group. Selanjutnya juga bapak/ibu guru masih kesulitan dalam menyusun RPP yang disesuaikan dengan pembelajaran daring (blended learning) dimana terlihat bahwa masih ada 58% atau 29 guru yang masih menggunakan RPP biasa. Selain itu juga terlihat bapak/ibu guru masih kesulitan dalam membuat penilaian/asesmen pembelajaran daring khususnya terkait aspek afektif dimana baru 8 orang atau 16% yang menyusun penilaian pembelajaran daring. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa bapak/ibu guru masih belum memahami konsep dan penerapan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil pengisian angket tersebut akhirnya kami mengambil tema terkait dengan “Pentingnya Konsep Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kopetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19” dengan harapan bapak/ibu guru tidak kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring dan dapat menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran daring tersebut.

Pada pelaksanaan kegiatan Webinar ini dilaksanakan pada hari Senin, 14 Juni 2021 yang dimulai dari pukul 10.00 WIB sampai selesai dengan tema “Pentingnya Konsep Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19” yang diikuti oleh 240 peserta webinar yang sudah mendaftar terlebih dahulu. Untuk peserta sendiri terdiri dari guru dan mahasiswa yang berasal dari kabupaten Banyumas. Untuk kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Peserta Webinar memasuki ruangan Zoom 30 menit sebelum acara dimulai pada pukul 09.30 WIB melalui link Zoom berikut ini:  
<https://us02web.zoom.us/j/85639580387?pwd=Qm1KNWpFaGZROWN3YnJ0cTZ4U01OZz09>
- 2) Acara pembukaan yang dipandu oleh MC yang merupakan mahasiswa Program Studi Matematika UNU Purwokerto yang membuka acara dan membacakan susunan acara webinar pada hari itu.
- 3) Sambutan dari Pembina KKG kecamatan Sumpiuh atau Pengawas SD yaitu Bapak Sartim, S.Pd yang sudah mendukung acara webinar ini.
- 4) Setelah itu, acara diserahkan kepada moderator yang akan memperkenalkan narasumber dan memandu jalannya acara webinar. Moderator dalam acara webinar ini adalah Bapak Basori, S.Pd yang merupakan Koordinator KKG kecamatan Sumpiuh.
- 5) Masuk ke acara inti Webinar yang terdiri dari 2 sesi, yang masing-masing sesi di isi oleh narasumber dan materi yang berbeda, berikut narasumber dan materi yang disampaikan pada Tabel 2.

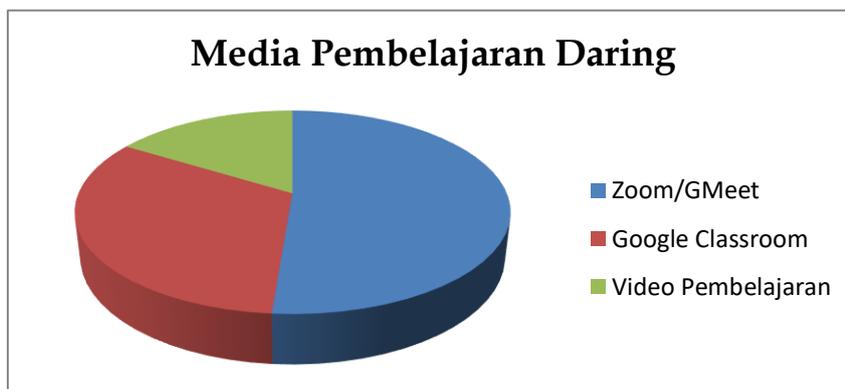


**Tabel 2.** Materi Kegiatan Webinar

No	Narasumber	Materi
1	Nur'aini Muhassanah, M.Pd	- Definisi pembelajaran daring dan <i>blended learning</i> - Sintak pembelajaran daring dan <i>blended learning</i> - Menyusun penilaian/asesmen pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor
2	Ambar Winarni, M.Si	- Mengenalkan beberapa media pembelajaran daring - Google Classroom - Video Pembelajaran (dari PPT)

- 6) Setelah penyampaian materi oleh dua narasumber, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dipandu oleh moderator. Terdapat 6 pertanyaan yang disampaikan oleh peserta webinar.

Dari hasil kegiatan webinar tersebut untuk melihat keberhasilan kegiatan tersebut kami memberikan angket yang di isi oleh peserta webinar terkait dengan materi yang disampaikan dan respon peserta dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk webinar ini. Berdasarkan hasil pengisian angket yang di isi oleh 240 peserta diperoleh hasil terkait dengan media pembelajaran daring yang akan digunakan oleh peserta dalam pembelajaran dijelaskan pada Gambar 1 berikut ini.

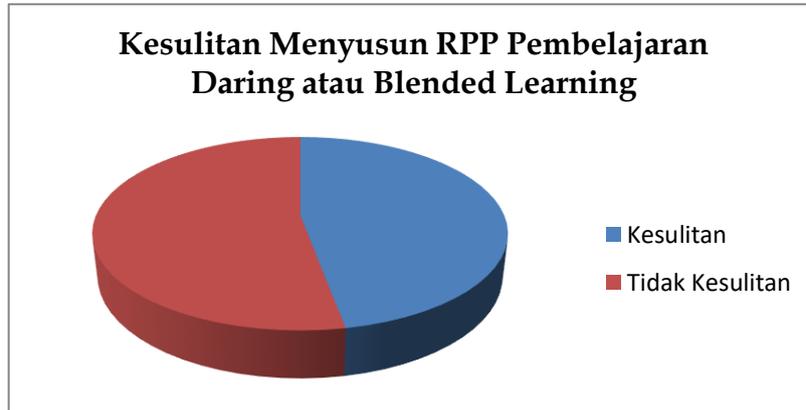


**Gambar 1.** Media Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar 1 diperoleh hasil media pembelajaran yang akan digunakan oleh bapak/ibu guru selain WA Group yang paling banyak akan diterapkan adalah Zoom/GMeet sebanyak 51.25% atau 123 orang. Hal ini menunjukkan akan ketertarikan peserta webinar untuk menggunakan media virtual untuk melakukan kegiatan tatap muka, agar guru dan siswa dapat berinteraksi secara langsung meskipun secara virtual. Hal ini sesuai dengan pendapat Zulfikar (2020) menyampaikan bahwa aplikasi atau media yang saat ini banyak digunakan oleh sekolah adalah aplikasi zoom. Aplikasi zoom memiliki banyak kelebihan apabila dibandingkan dengan berbagai aplikasi yang serupa sehingga sangat pantas untuk dijadikan pilihan media pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Untuk hasil selanjutnya terkait kesulitan peserta dalam menyusun RPP yang disesuaikan dengan pembelajaran daring atau *blended learning* setelah dilakukan kegiatan webinar ini hasil pengisian dari peserta dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.

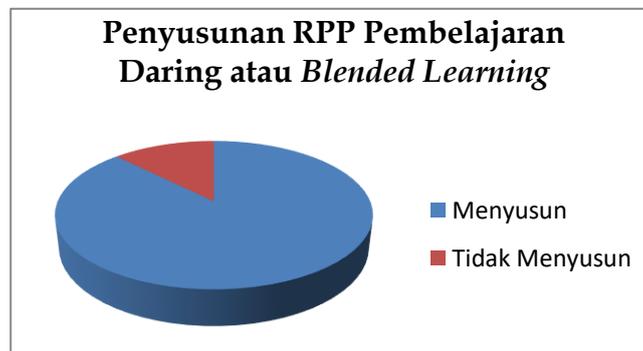




**Gambar 2.** Kesulitan Menyusun RPP Pembelajaran Daring/Blended Learning

Berdasarkan gambar 2 di atas diperoleh hasil setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk webinar sudah separo lebih peserta sebanyak 52.9% peserta sudah tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP pembelajaran daring atau *blended learning*. Diharapkan setelah ini bapak/ibu guru peserta dapat menyusun RPP untuk mempermudah mereka dalam proses pembelajaran yang sudah terlebih dahulu direncanakan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Marjuki Miad (2021) menuliskan bahwa bimbingan secara berkelanjutan dan mengadakan seminar hasil dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP, guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP. Hal ini sejalan dengan tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu meningkatkan kompetensi guru dengan meningkatkan konsep pembelajaran daring salah satunya RPP.

Selain itu juga berdasarkan respon peserta webinar ini diperoleh hasil 87.5% atau 210 orang akan mencobakan menyusun RPP pembelajaran daring. Hasil data ini ditunjukkan pada gambar 3 berikut ini.



**Gambar 3.** Penyusunan RPP Pembelajaran Daring atau *Blended Learning*

Selanjutnya terkait dengan penyusunan asesmen atau penilaian selama pembelajaran daring berlangsung juga suatu hal yang penting yang harus dikuasai oleh bapak/ibu guru. Dari hasil webinar tersebut diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pemahaman terkait dengan penilaian/asesmen dan mengalami suatu peningkatan dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.

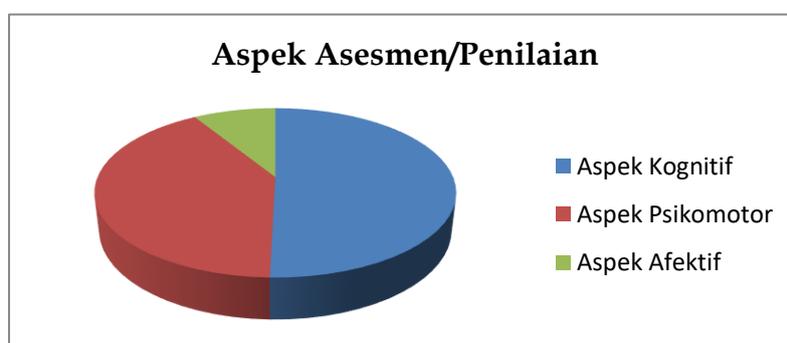




**Gambar 4.** Kesulitan Menyusun Penilaian/Asesmen Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar 4 di atas berdasarkan hasil pengisian angket oleh peserta webinar terkait dengan kesulitan menyusun penilaian/asesmen pembelajaran daring yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif diperoleh hasil bahwa sebanyak 165 orang atau 68.75% sudah tidak mengalami kesulitan dalam menyusun asesmen. Hal ini menunjukkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan webinar ini untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam penyusunan asesmen. Hal ini sesuai dengan pendapat La Hewi & Intan Indari (2021) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa penilaian daring yang dilakukan oleh guru merupakan penilaian hasil belajar yang dilakukan di rumah masing-masing sehingga penilaian akan lebih berfokus pada hasil karya dan pada kemampuan kognitif siswa. Jadi diharapkan guru dapat menyusun penilaian yang menghasilkan hasil karya untuk dapat ditunjukkan kepada guru.

Selanjutnya penilaian yang sering dibuat oleh bapak/ibu guru selama pembelajaran daring dari ketiga aspek yaitu kognitif, psikomotor dan afektif berdasarkan hasil pengisian angket oleh peserta diperoleh hasil bahwa 50.4% atau 121 orang menyusun aspek kognitif, 40.8% atau 98 orang menyusun aspek psikomotor, dan 8.8% atau 21 orang menyusun aspek afektif. Terlihat disini bahwa bapak/ibu guru masih kesulitan dalam membuat penilaian afektif disebabkan karena selama pembelajaran daring tidak bisa dipantau bagaimana aktifitas yang dilakukan oleh siswa. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.



**Gambar 5.** Aspek Penilaian/Asesmen

Dari hasil analisis data di atas dari pengisian angket oleh peserta webinar setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk webinar dengan tema "Pentingnya Konsep Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Masa



Pandemi Covid-19” diperoleh hasil bahwa tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru pada masa pandemi covid-19 dengan penyampaian materi terkait media-media pembelajaran daring, penyusunan RPP pembelajaran daring atau *blended learning*, dan penyusunan asesmen/penilaian pembelajaran daring mendapatkan hasil yang cukup baik ditunjukkan dari sebagian sebar peserta sudah tidak kesulitan dalam menggunakan media daring seperti zoom/gmeet. Selin itu juga dalam menyusun RPP dan asesmen/penilaian pembelajaran daring.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk webinar dengan tema “Pentingnya Konsep Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19” diperoleh kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan PKM ini dapat meningkatkan kopetensi guru dalam proses pembelajaran daring terkait tiga hal, yaitu pertama, penggunaan media pembelajaran daring selain WA Group seperti Zoom/GMeet, Google Classroom, dan Video Pembelajaran; kedua, meningkatkan kopetensi guru dalam penyusunan RPP pembelajaran daring atau *blended learning*, dan ketiga, meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan penilaian/asesmen pembelajaran daring.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada beberapa pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk Webinar dengan tema “Pentingnya Konsep Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19”. Yang pertama penulis ucapkan terimakasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto yang telah mendanai kegiatan PKM ini. Selanjutnya pihak mitra yaitu KKKS Mustika Dwija Sarana Sumpiuh, seluruh peserta webinar, dan seluruh panitia dari mahasiswa yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini. Semoga kegiatan PKM ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak dan bisa untuk ditindaklanjuti kedepannya agar dapat meningkatkan kopetensi guru di masa pandemi covid-19 ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bonk, C. J. (2002). *Online Training in an Online World. Growth Lakeland*. Retrieved from <http://publicationshare.com>
- La Hewi & Intan Indari. (2021). Asesmen Virtual pada Pembelajaran Pendidikan Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 5 (2), 196 - 204.
- Miad, Marjuki. (2021). Peningkatan Kualitas Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Kegiatan Bimbingan Seminar Berkelanjutan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, Vol. 6 (1), 1 - 8.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Zulfikar. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Zoom Terhadap Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, Vol. 2 (1), 33 - 39.

